

## RINGKASAN

Desa Lojikobong dan Desa Bongas Wetan adalah dua desa yang berada di Kecamatan Sumber Jaya. Dua desa tersebut merupakan desa lokasi industri atau berdekatan langsung dengan kawasan industri. Berdasarkan pengamatan dan penelusuran dari warga setempat, di kawasan industri tersebut telah berdiri kurang lebih 10 pabrik. Peralihan lahan di perdesaan senantiasa melibatkan tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat ikut berkontribusi dalam pelepasan lahan pertanian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran tokoh masyarakat dalam peralihan lahan pertanian, strategi tokoh masyarakat dalam pelepasan lahan yang terkonversi menjadi industri padat karya, serta implikasi dari strategi tokoh masyarakat dalam pelepasan lahan pertanian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Lojikobong dan Desa Bongas Wetan Kecamatan Sumberjaya. Desa tersebut sangat berdekatan dengan keberadaan kawasan industri yang sudah berlangsung. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dengan purposive. Informan penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang terdiri dari tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif. Validiasi data dilakukan dengan cara member checking, triangulasi.

Sebagai hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat adalah mediator, pendamping, pemberi nasihat moral dan budaya, serta pelindung nilai-nilai lokal. Sikap mereka cenderung moderat tidak menolak pembangunan, tetapi menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan perlindungan hak masyarakat, khususnya petani. Strategi yang digunakan adalah strategi komunikasi personal dan struktural, strategi kultural dan religius, strategi pembentukan narasi perubahan, strategi persuasif, strategi sebagai mediator dan negosiator informal. Implikasi dari strategi tokoh masyarakat ini adalah masyarakat tidak sepenuhnya positif. Banyak warga mengalami ketidakpastian ekonomi, kehilangan mata pencaharian, dan merasa ditinggalkan setelah proses jual beli selesai.

Pemerintah dan pihak perusahaan sebaiknya melibatkan tokoh masyarakat secara lebih aktif dan formal dalam proses pelepasan lahan dan pengembangan kawasan industri untuk memastikan komunikasi yang terbuka, transparan, dan adil bagi warga. Pengembangan program pendampingan dan pelatihan bagi warga, untuk

mengurangi dampak negatif sosial-ekonomi pasca-konversi lahan, perlu dibuat program pendampingan dan pelatihan keterampilan kerja atau wirausaha bagi warga terdampak agar mereka memiliki alternatif mata pencaharian baru.

